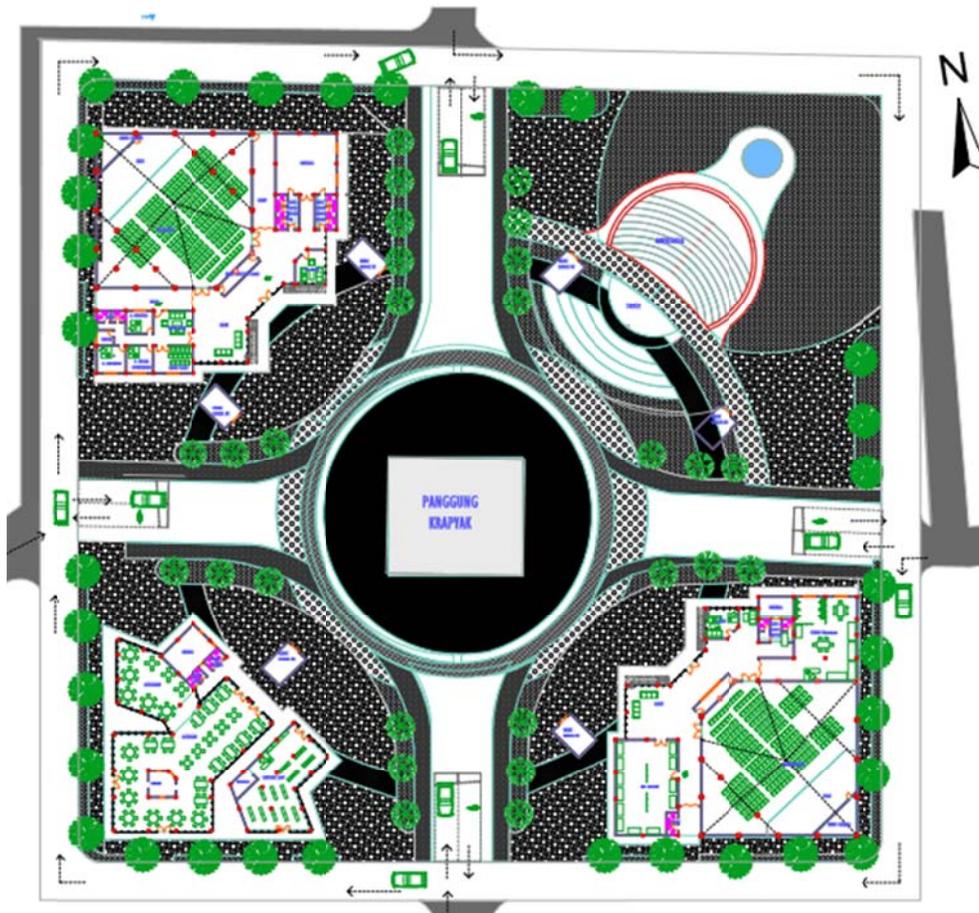


BAGIAN 4

Hasil Rancangan Skematik dan Pembuktiannya

4.1 Rancangan Skematik Kawasan Tapak



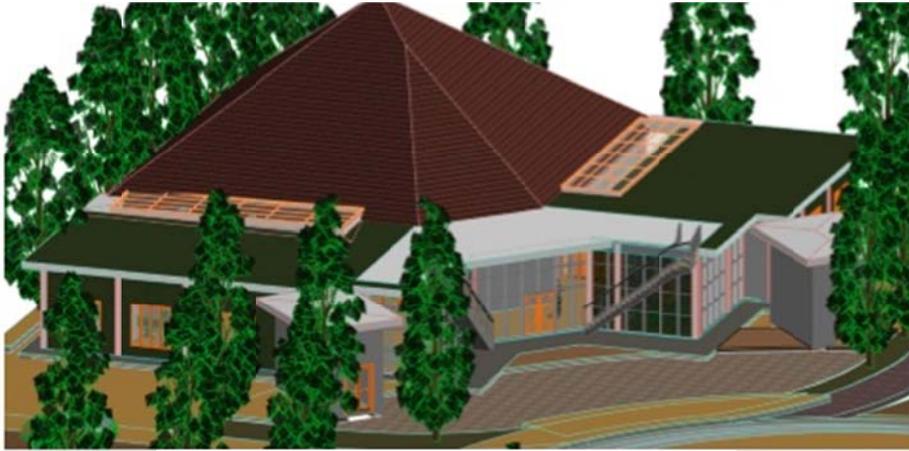
Konsep perencanaan tapak untuk memperkuat salahsatu bagian sumbu filosofi Kota Yogyakarta yaitu Panggung Krapyak. Tata massa bangunan dipisah-pisah merespon kondisi jalan eksisting. Tata massa bangunan adalah memusat, agar Panggung Krapyak menjadi pusat dan monumental.

Jalan yang membentang dari arah utara yaitu Jalan KH Ali Maksum tetap dipertahankan karena merupakan poros yang memiliki nilai sejarah. Di sekeliling Panggung Krapyak terdapat plaza yang mempertimbangkan kenyamanan visual manusia untuk menikmati view Panggung Krapyak. Plaza didesain dengan perbedaan level untuk memberi kesan monumental. Plaza memiliki sifat ruang yang flexible sehingga bisa

digunakan untuk ruang pertunjukan sekalipun. Lansekap dalam pusat kebudayaan ini memiliki banyak ruang outdoor yang mampu menampung ratusan pengunjung. Ruang outdoor tersebut adalah plaza dan amphiteater. Amphiteater berada di sudut site yang membelakangi Panggung Krapyak, dengan tujuan menjadikan bangunan cagar budaya tersebut sebagai background dari amphiteater. Ruang-ruang outdoor di sekeliling Panggung Krapyak dibuat fleksibel untuk memberi kenyamanan pada pengunjung.

Penataan vegetasi yg mengandung nilai sejarah pada site untuk menghadirkan filosofi tanaman-tanaman yang akan memberi suasana budaya yang khas. Vegetasi yang memiliki nilai budaya yaitu pohon tanjung, pohon asem, pohon kepel, dan pohon sawo kecik. Vegetasi yang berfungsi sebagai pohon perindang ini diletakkan di luar batas plaza agar tidak membatasi view dari Panggung Krapyak. Untuk menghubungkan massa-massa bangunan yang terpisah maka didesain selasar yang berbentuk melingkar untuk memudahkan pengunjung dapat mudah mengakses bangunan satu ke bangunan yang lain.

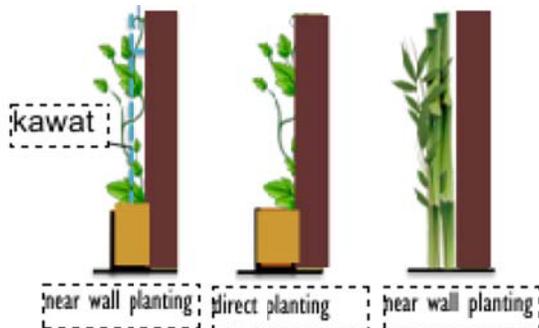
4.2 Rancangan Skematik Selubung Bangunan



ltural

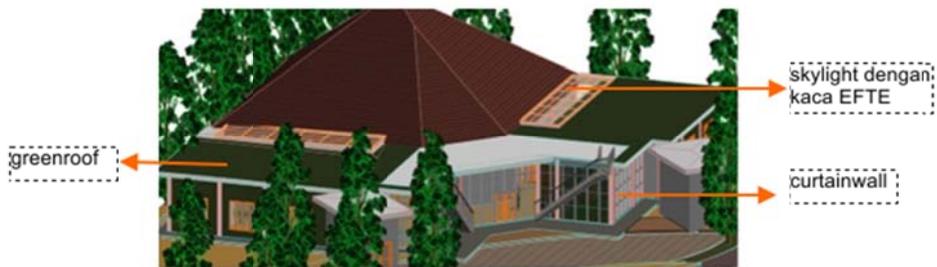
Konsep selubung pusat kebudayaan adalah open, transparan, dan modern. Konsep ini diterapkan pada fasad, dan penggunaan material untuk membuat perbedaan yang mencolok antara bangunan cagar budaya dan bangunan pusat kebudayaan. Meskipun begitu aspek-aspek lain dalam desain bangunan pusat kebudayaan dapat memperkuat sumbu filosofi di Kota Yogyakarta.

Konsep selubung pada Pusat Kebudayaan diterapkan pada atap dan dinding. Pada atap menggunakan green roof yang berfungsi sebagai penyaring udara, mengurangi panas matahari, mengurangi kebisingan dalam bangunan, dan memberikan nilai estetika. Jenis green roof yang digunakan adalah model intensive dengan tanaman-tanaman yang rendah.



'enter

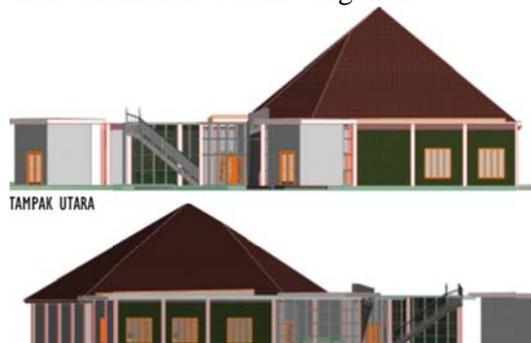
Pada dinding menggunakan vertical greening yang berfungsi mengurangi panas matahari ke dalam bangunan, dan sebagai pembentuk karakter bangunan Pusat Kebudayaan yang *compatible contrast* Panggung Krpyak. Sistem vertical greening yang digunakan pada Pusat Kebudayaan adalah *near wall planting, direct planting, dan indirect planting*.



gunan

Selubung bangunan menggunakan material yang dapat memberikan kualitas termal, audial, dan visual agar dapat mendukung aktivitas dalam Pusat Kebudayaan. Untuk mengendalikan termal dalam bangunan salahsatunya dengan aplikasi kaca EFTE bertujuan untuk memasukkan cahaya ke dalam bangunan namun mereduksi panas, memberikan fasad bangunan yang dinamis dan nilai estetika yang tinggi.

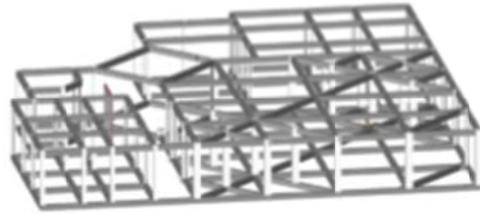
Untuk mereduksi kebisingan ke dalam bangunan menggunakan fasad green wall dengan system penanaman vertical greening indirect yaitu menggunakan kawat untuk merambatkan tanaman ke dalam bangunan.



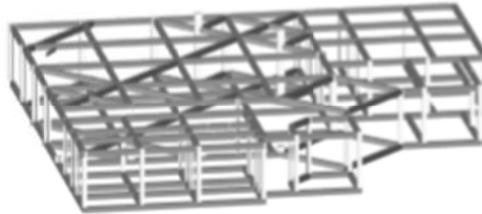
Konsep selubung pada Pusat Kebudayaan diterapkan pada atap dan dinding. Pada atap menggunakan green roof yang berfungsi sebagai penyaring udara, mengurangi panas matahari, mengurangi kebisingan dalam bangunan, dan memberikan nilai estetika. Jenis green roof yang digunakan adalah model intensive dengan tanaman-tanaman yang rendah.



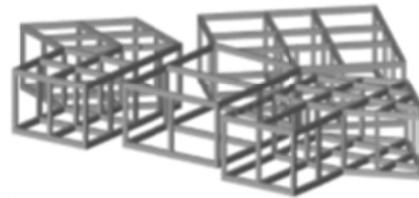
4.3 Rancangan Skematik Struktur Bangunan



BANGUNAN AUDITORIUM



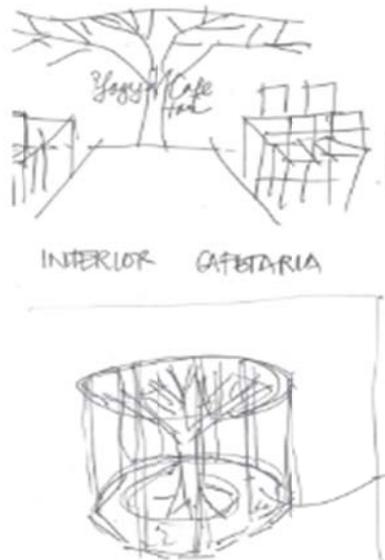
BANGUNAN GALLERY & STUDIO WORKSHOP



RESTAURANT & SOUVENIR SHOP

1an

4.4 Rancangan Skematik Interior Bangunan



Cafeteria
7

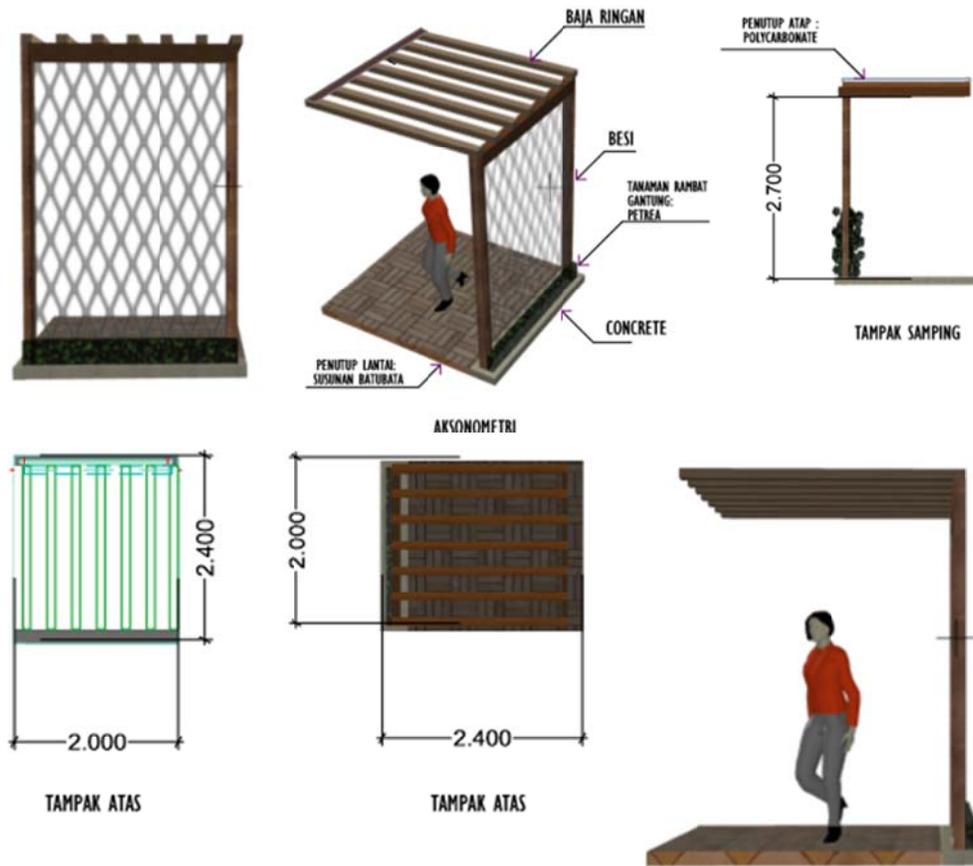
Gambar di samping adalah salah satu ruang di dalam pusat kebudayaan, yaitu cafeteria yang mengadopsi desain yang minimalis, dan memberi kesan hangat pada pengunjung melalui penggunaan warna dalam ruang dan furniturnya pula.

Cafeteria ini memiliki selubung bangunan yaitu curtain wall agar pengunjung dapat leluasa menikmati suasana Panggung Krapyak. Untuk atap menggunakan green roof agar meredam kebisingan dan panas sinar matahari.



4.5 Rancangan Skematik Detail Arsitektural Khusus

Di bawah ini adalah rancangan selasar yang menghubungkan antar massa bangunan Pusat Kebudayaan. Dapat pula digunakan untuk ruang bernaung. Selasar ini menggunakan fasad kawat baja sebagai media rambat tanaman.



USUS

